

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan tempat terbaik yang ada di muka bumi, tempat peribadatan seorang hamba kepada Allah SWT untuk menunaikan ibadahnya hanya kepada Allah semata. Dari sanalah awal mulanya tempat diajarkan tauhid, meng-Esakan Allah, hal ini menunjukkan bahwa agama islam mempunyai tempat yang sangat baik untuk melakukan kegiatan-kegiatan dawah di masjid ini.

Masjid merupakan unsur penting dalam struktur masyarakat Islam. Bagi umat Muslim, masjid memiliki makna yang sangat besar dalam kehidupan, baik secara fisik maupun spiritual. Istilah masjid berasal dari bahasa Arab, diambil dari kata sajada, yasjudu, sajdan. Kata sajada berarti sujud, taat, patuh, dan tunduk dengan penuh hormat dan kekaguman. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata sajada diubah menjadi "masjidun" (sinonim untuk "masjid"), yang berarti tempat sujud dan beribadah kepada Allah SWT. Di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan: kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus, yaitu salat wajib, baik sendiri maupun berjamaah, dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk praktik sehari-hari untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan sesama jamaah (Suherman, 2012).

Menjaga dan memakmurkan masjid sebagai tempat bersujud merupakan amal kebajikan. Karena setiap amal kebajikan yang dilakukan

yang didasari iman dikategorikan sebagai amal shaleh yang akan mendapatkan balasan berupa kehidupan yang baik (Hayu Prabowo, 2017). Sebagai mana firman Allah SWT dalam Q,S At-Taubah : (19) yang berbunyi:

أَجَعَلْتُمْ سِقَايَةَ الْحَاجِّ وَعِمَارَةَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ كَمَنْ أَمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَجَاهَدَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَوُونَ
عِنْدَ اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

Apakah kamu menyamakan orang yang menunaikan ibadah haji dan menjaga Masjidil Haram dengan orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kiamat serta berjuang di jalan Allah? Mereka tidak sama di sisi Allah. Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang berbuat zalim (QS.At-Taubah : 19).

Dalam tafsir Ibnu Katsir, ayat di atas menegaskan bahwa amal lahiriah semata, seperti memberi minum jamaah haji atau mengelola Masjidil Haram, tidak bernilai di sisi Allah tanpa keimanan. Keutamaan sejati adalah iman kepada Allah dan hari akhir serta disertai jihad di jalan Allah, baik jihad dengan harta, jiwa, maupun pengorbanan lainnya (Ibnu Katsir, 2000).

Dari tafsir di atas dapat di simpulkan bahwa iman merupakan pondasi utama setiap amal, dan amal hanya bernilai jika di bangun di atas akidah yang benar. Setiap penilaian mengabaikan iman sebagai dasar adalah bentuk kezaliman, dan orang-orang seperti itu tidak akan mendapatkan petunjuk dari Allah SWT.

Keberhasilan masjid dalam mencapai kemakmuran sangat bergantung pada pengelolaan sumber daya manusia, khususnya pengurus dan jamaah. Dalam perspektif manajemen, Terry (2006) menjelaskan

bahwa manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Fungsi penggerakan (actuating) menempati posisi sentral karena berkaitan langsung dengan upaya menggerakkan manusia agar mau dan mampu melaksanakan tugas secara sadar dan bertanggung jawab. Motivasi menjadi inti dari fungsi penggerakan ini, karena tanpa motivasi yang memadai, partisipasi aktif jamaah akan rendah, sehingga program masjid tidak dapat berjalan optimal (Robbins & Judge, 2017).

Motivasi adalah salah satu fungsi manajemen terpenting dan harus diterapkan di setiap lembaga, organisasi, dan perusahaan. Tanpa motivasi, hambatan yang tidak sesuai dengan rencana dapat muncul. Keberhasilan suatu organisasi sangat bergantung pada motivasi setiap anggota dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini juga berlaku untuk lembaga dakwah Islam, yang membutuhkan motivasi yang kuat untuk memastikan kegiatan dakwah yang konsisten dan mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa motivasi yang kuat, suatu organisasi akan mengalami penurunan kinerja dan kesulitan mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. (Akbar, 2019).

Motivasi yang baik harus sesuai dengan syariat yang berdasarkan Al-Quran dan Hadits, sehingga semua pekerjaan yang dilakukan layak disembah dan penuh berkah. Allah SWT telah menciptakan manusia dan menurunkan mukjizat Al-Quran kepada Nabi Muhammad sebagai petunjuk bagi manusia untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dalam hal ini, setiap pekerjaan manusia tidak dapat dipisahkan dari motivasi.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Ar-Rad ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Q.S Ar-Rad :11).

Dalam Tafsir Ibnu Katsir ayat di atas menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah nikmat, kesejahteraan, dan kebaikan yang telah diberikan kepada sebuah kaum hingga mereka sendiri mengubah keadaan iman dan amal mereka. Perubahan yang di maksud adalah perubahan ketaatan menuju kepada kemaksiatan, berpaling dari perintah Allah serta melakukan kezaliman, maka Allah akan mengubah nikmat tersebut menjadi kesempitan dan azab (Ismail & Katsir, 1999).

Dari tafsir di atas dapat disimpulkan bahwa kita tidak dapat mengubah nikmat yang telah diberikan kepada kita, sehingga perubahan tersebut dapat membuat kita masuk kepada kemaksiatan dan berpaling dari perintah Allah maka kita akan mendapat kesempitan dan azab.

Motivasi adalah salah satu fungsi manajemen. Fungsi manajemen adalah serangkaian berbagai kegiatan dakwah yang telah ditentukan dan

memiliki hubungan saling ketergantungan, yang dilakukan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan dakwah. Salah satu fungsi manajemen yang paling penting adalah bahwa untuk pelaksanaan kegiatan dakwah, dibutuhkan motivasi. Motivasi adalah salah satu fungsi terpenting dalam manajemen.

Fungsi motivasi adalah tugas dan tanggung jawab seorang manajer untuk memberikan dorongan dan arahan kepada bawahannya untuk melaksanakan kegiatan dakwah. Secara umum, definisi motivasi menurut para ahli meliputi: Menurut Zakia (2019), motivasi adalah suatu keadaan atau proses pergerakan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan aktivitas dan perilaku yang disebabkan oleh situasi lingkungan dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan. Seseorang akan termotivasi untuk bertindak dan melakukan berbagai aktivitas yang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri dan faktor lingkungan atau di luar diri sendiri. Sementara itu, menurut Drs. H. Melayu S.P. Hasibuan, motivasi adalah memberikan daya dorong yang menciptakan antusiasme kerja pada seseorang, sehingga mereka bersedia bekerja sama, bekerja secara efektif, dan mengintegrasikan seluruh upaya mereka untuk mencapai kepuasan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang berfungsi sebagai kekuatan pendorong untuk melakukan suatu aktivitas

secara sadar, terarah, dan berkelanjutan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan, baik tujuan pribadi maupun tujuan organisasi.

Motivasi sebagai fungsi manajemen bertujuan untuk memotivasi atau mendorong orang untuk bertindak guna menentukan arah kegiatan dakwah yang diinginkan. Dalam kegiatan dakwah, menurut Zakia (2019), motivasi dakwah adalah dorongan dalam diri seseorang untuk berusaha melakukan perubahan perilaku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan mereka, yang diarahkan untuk mencapai tujuan dakwah. Dapat disimpulkan bahwa motivasi dakwah adalah dorongan internal dalam diri seseorang yang menggerakkan dan mendorong mereka untuk melaksanakan kegiatan dakwah secara sadar dan diarahkan untuk mencapai tujuan dakwah.

Faktor yang mempengaruhi motivasi bawahan dalam kegiatan dakwah secara umum dapat dilihat dari dua bentuk motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. (Zakia, 2019).

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsi tanpa memerlukan rangsangan eksternal, karena di dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, perilaku yang dilakukan seseorang disebabkan oleh kemauan sendiri, bukan dorongan eksternal.

Menurut Riyan & Reci, (1985). Indikator motivasi instrinsik dapat diketahui dari aspek: minat dan ketertarikan terhadap

aktivitas, kesenangan dan kepuasan pribadi, dan otonomi dalam bertindak.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motif yang aktif dan berfungsi karena adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas dakwah.

Menurut Mangkunegara, (2010). Indikator motivasi ekstrinsik dapat diketahui dari aspek: Kompensasi, kondisi kerja, sistem administrasi, kesempatan untuk berkembang.

Kedua bentuk motivasi ini sngat berpengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan dakwah, termasuk dalam memakmurkan Masjid Misbah Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Masjid Misbah di Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman memiliki visi untuk menjadikan sarana ibadah yang amanah, nyaman, dan kodisi, sekaligus berfungsi sebagai pusat dakwah dan pembinaan umat. Misinya adalah memakmurkan mesjid dan dimakmurkan masjid melalui berbagai kegiatan *Imarah*, mengelola masjid sebagai pusat ibadah yang kondusif, menyelenggarakan pembinaan umat melalui majelis ta'lim serta peringatan hari besar islam, dan membina remaja mesjid melalui pelatihan serta pemberdayaan ekonomi umat

dan kegiatan kesenian. Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, pengurus mesjid telah menyusun program kerja yang meliputi bidang dakwah, pendidikan, dan sosial. Di bidang dakwah, kegiatan seperti sholat berjama'ah lima kali sehari, penyusunan jadwal khatib dan mubaligh, pelaksanaan wirid bulanan setiap jumat, serta wirid khusus bagi remaja masjid merupakan implementasi fungsi penggerakan dalam aktivitas masjid. Di bidang pendidikan pengurus membina dan mengembangkan lembaga taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan taman pendidikan Qur'an (TPQ), melaksanakan pendidikan subuh, mengelola wakaf, serta membangun rumah tahfiz. Sedangkan di bidang sosial, pengurus melaksanakan pengumpulan dan pendistribusian zakat fitrah, penyelenggaraan buka puasa bersama selama sebulan ramadhan, pelaksanaan ibadah Qurban, serta kegiatan santunan kepada fakir miskin dan anak yatim (Dokumen Masjid, 2025)

Masjid Misbah di Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman memiliki struktur kepengurusan harian masjid yang di sertai dengan ketua, wakil ketua dan jajarannya. Adapun bidang-bidang dalam pebgurus harian ini seperti: bidang dakwah, bidang pembangunan, dan bidang pendidikan dan sosial.

Masjid Misbah di Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman memiliki visi untuk menjadikan sarana ibadah yang amanah, nyaman, dan kodisi, sekaligus berfungsi sebagai pusat dakwah dan

pembinaan umat. Misinya adalah memakmurkan mesjid dan dimakmurkan masjid melalui berbagai kegiatan *Imarah*, mengelola masjid sebagai pusat ibadah yang kondusif, menyelenggarakan pembinaan umat melalui majelis ta'lim serta peringatan hari besar islam, dan membina remaja mesjid melalui pelatihan serta pemberdayaan ekonomi umat dan kegiatan kesenian. Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, pengurus mesjid telah menyusun program kerja yang meliputi bidang dakwah, pendidikan, dan sosial. Di bidang dakwah, kegiatan seperti sholat berjama'ah lima kali sehari, penyusunan jadwal khatib dan mubaligh, pelaksanaan wirid bulanan setiap jumat, serta wirid.

Namun dalam pelaksanaan, fungsi motivasi tersebut menghadapi sejumlah kendala yang berdampak pada kemakmuran masjid. Beberapa program yang telah di rencanakan, seperti wirid remaja, belum berjalan dengan optimal, dan pelaksanaan program rumah tahfiz belum dapat terlaksana karena proses pembangunan yang sedang berlangsung. Selain itu, partisipasi jama'ah dalam sholat fardhu berjama'ah masih tergolong rendah, meskipun masjid memiliki fasilitas yang memadai dan imam yang berkompeten. Aktivitas masjid cenderung meningkat pada saat peringatan hari besar islam. Kegiatan sosial seperti buka puasa bersama yang sebelumnya rutin dilakukan setiap hari selama bulan Ramadhan, dalam empat tahun terakhir hanya dilaksanakan pada malam ke-27

Ramadhan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus masjid, kendala utama dalam fungsi penggerakan ini adalah kurangnya motivasi dari ketua pengurus kepada anggota serta koordinasi yang kurang efektif antar pengurus. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa program tidak berjalan sesuai rencana dan menurunkan semangat pengurus dalam melaksanakan tugas (Dokumen Masjid, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kordinator seksi dakwah Abdul Jamil (2025), dampak dari kendala tersebut dapat dilihat pada menurunnya partisipasi jama'ah dalam berbagai ibadah dan sosial yang secara langsung mempengaruhi dukungan umat terhadap masjid. Selain itu, program pemberdayaan dan pembinaan umat yang seharusnya dapat meningkatkan kemakmuran masjid secara sosial dan ekonomi belum berjalan secara optimal. Dengan demikian, meskipun masjid Misbah telah menerapkan fungsi motivasi melalui berbagai program dan kegiatan, terdapat hambatan yang perlu diatasi agar kemakmuran masjid dapat tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, peningkatan motivasi dan koordinasi antar pengurus menjadi hal yang krusial dalam memperkuat fungsi motivasi untuk meningkatkan kemakmuran masjid di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam penerapan fungsi motivasi pengurus mesjid Misbah dalam

memakmurkan mesjid yang di tuangkan dalam judul penelitian “Penerapan Fungsi Motivasi Dalam Meningkatkan Kemakmuran Mesjid Misbah Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas yang menjadi rumusan masalah yang akan di bahas pada penelitian ini adalah bagaimana penerepan fungsi motivasi dalam meningkatkan kemakmuran Masjid Misbah Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

C. Batasan Masalah

Untuk memperoleh Gambaran yang lebih jelas terhadap masalah yang muncul dalam penelitian ini, dan mengingat keterbatasan yang ada seperti: kemampuan, waktu, biaya maka penulis memberikan Batasan - batasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan fungsi motivasi secara intrinsik dalam meningkatkan kemakmuran Masjid Misbah Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman?
2. Bagaimana Penerapan fungsi motivasi secara ekstrinsik dalam meningkatkan kemakmuran masjid Misbah Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman?

D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan Batasan masalah di atas maka tujuan peneliti yaitu:

1. Mengetahui penerapan fungsi motivasi secara intrinsik dalam meningkatkan kemakmuran masjid Misbah Kecamatan Panti Kabupaten

Pasaman.

2. Mengetahui penerapan fungsi motivasi secara ekstrinsik dalam meningkatkan kemakmuran masjid Misbah Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adaun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan kontribusi bagi pengembangan penelitian di bidang dakwah dalam meningkatkan kemakmuran masjid.

2. Secara praktis

Dengan adanya hasil penelitian ini juga di harapkan bermanfaat bagi:

- a. Bagi penelitian.

Menambah penngalaman praktis dalam meningkatkan kemakmuran masjid Misbah Kecamatan Panti, serta juga diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti.

- b. Bagi jama'ah dan pengurus masjid

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masjid berupa saran, pemikiran, dan informasi mengenai pelaksanaan dalam Upaya memakmurkan masjid.

F. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam mengartikan judul dalam pembahasan ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan arti kata yang terdapat pada judul sebagai berikut :

Fungsi Motivasi : Menurut Zakia, (2019), motivasi merupakan keadaan atau proses gerakan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan dan tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi lingkungan dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan. Seseorang akan terdorong dirinya untuk berbuat dan melakukan berbagai aktivitas dipengaruhi dua faktor yaitu faktor yang timbul dari dalam dirinya (motivasi intrinsik) dan faktor lingkungan atau di luar dirinya (motivasi ekstrinsik).

Kemakmuran masjid: Memakmurkan masjid adalah dengan tidak hanya menjadikan masjid sebagai tempat salat lima waktu, shalat Jum'at maupun shalat hari raya saja akan tetapi masjid dapat dijadikan kaum muslimin sebagai tempat berkumpul, sehingga terciptanya persatuan dan kesatuan antar umat Islam menjadi kuat. Dikarenakan keberadaan masjid dengan umat Islam tidak dapat dipisahkan di antara keduanya. Secara umum memakmurkan masjid mencakup dua hal baik secara fisik dan non fisik. Memakmurkan secara fisik yaitu dengan; membangun, memperbaiki, membersihkan, merawat, dan memberikan pelayanan untuk masjid. Sementara secara non fisik yaitu; melakukan shalat lima waktu, membaca Al-Qur'an, Berzikir, dan Itikaf di dalam masjid.

Mesjid Misbah :Merupakan masjid yang beralamat di Jorong Sentosa Nagari Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di pahami apa yang dimaksud dengan judul memotivasi adalah bahwa motivasi ini sangat penting dalam memakmurkan masjid, ada dua fungsi motivasi diantaranya motivasi intrinsik dan motivasai ekstrinsik. Kedua fungsi motivasi ini dapat kita jadikan pedoman untuk memakmurkan masjid Misbah Kecamatan Panti Kabupeten Pasaman.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarahnya penulisan penelitian ini penulis Menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari berbagai bagian yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Merupakan bab yang berisikan tentang gambaran umum dari permasalahan yang akan di bahas. Dalam pendahuluan ini terdiri dari sub bab yang berisi: latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II :Landasan Teori

Dalam landasan teori ini di jelaskan tentang landasan teoritis dari permasalahan yang di bahas oleh peneliti tentang Penerapan fungsi motivasi dalam meningkatkan kemakmuran masjid Misbah Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

BAB III : Metode Penulisan

Dalam bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari metode dan jenis penelitian, Lokasi penelitian, informan penelitian, Teknik dan alat pengumpulan data, teknik pengelolaan dan analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian Dan Pembahasan Memuat Data Yang Berhubungan Dengan Penelitian Dan Antara Lain Yaitu Penyajian Data Dan Pembahasan Masalah.

BAB V : Penutup, Kesimpulan Dan Saran.

